



Penguatan Sikap Nasionalisme Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo

Renny Aulia Putri Wulandari ^{a,1}, Suyato ^{b,2}

^a Mahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan sikap nasionalisme peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru untuk mengajarkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran PKn antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan dan lagu nasional. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru diantara cara tersebut adalah pembiasaan dan keteladanan karena dapat dilakukan guru setiap hari. Perwujudan sikap nasionalisme siswa antara lain perilaku rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, serta bekerja keras. Perilaku siswa yang paling menonjol diantara aspek tersebut adalah kerja keras karena guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk aktif ketika pembelajaran. Penyebab terhambatnya penanaman sikap nasionalisme antara lain keterbatasan media pembelajaran, waktu, serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to describe the strengthening of the nationalism attitude of SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo students. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research were teachers and students of class IX. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion or verification steps. The results showed that the teacher's way of teaching nationalism through Civics subjects included habituation, exemplary, giving contextual examples, learning through stories and media, such as pictures of heroes and national songs. The most effective thing done by the teacher among these methods is habituation and exemplary because the teacher can do it every day. The embodiment of student nationalism includes self-sacrifice behavior, love for the motherland, pride as an Indonesian nation, unity and oneness, obedience to regulations, discipline, courage, honesty, and hard work. The most prominent student behavior among these aspects is hard work because the teacher habituates students to be active when learning. The causes of delays in cultivating nationalism include limited learning media, time, and the gap between the family and community environment.

Pendahuluan

Diperlukan sekali upaya-upaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme pada generasi muda terutama pelajar Indonesia sebagai penerus bangsa ini. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa nasionalisme. Salah satunya adalah melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diidapat lewat pembelajaran sekolah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan menyanyikan lagu nasional, penghormatan bendera merah putih, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masih banyak lagi upaya yang dapat dilakukan

Sejarah Artikel

Diterima : 20 Januari 2023

Disetujui: 26 Januari 2023

Kata kunci:

Nasionalisme, Sikap Nasionalisme

Keywords:

Nasionalisme, Attitude

Nasionalisme

lewat pendidikan disekolah. Hal terpenting dalam upaya tersebut adalah dapat dilakukan dengan sistem berkelanjutan, atau dilakukan pembiasaan dan tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja. Dengan demikian rasa nasionalisme dalam diri pelajar/ generasi muda akan terus berkembang.

Kenyataan yang terjadi saat ini, akibat pengaruh kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia berimbas pada penurunan semangat kebangsaan Indonesia. Hal itu ditandai dengan turunnya akhlak, moral, dan sikap bangsa Indonesia akan kebanggaan dan kecintaannya terhadap tanah air terutama bagi generasi penerus bangsa, termasuk di dalamnya adalah siswa sekolah dasar. Penurunan tersebut dapat dilihat dari sikap siswa ketika berkomunikasi dengan gurunya. Siswa sudah tidak lagi menunjukkan unggah-ungguh dalam pemakaian bahasa. Siswa tidak memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar maupun memakai bahasa daerahnya dengan sopan. Kecenderungan anak untuk berperilaku individualis juga semakin terbentuk karena ketatnya persaingan antar individu.

Contohnya, banyak anak-anak jaman sekarang tidak mengenal tetangganya sendiri karena kurangnya sosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Pengaruh dari banjirnya barang-barang produksi luar negeri seperti pakaian yang saat ini banyak dikenakan oleh anak-anak Indonesia juga merupakan imbas dari penurunan sikap akan kebanggaan dan kecintaannya terhadap tanah air. Banyak anak yang lebih memilih memakai pakaian mewah produksi luar negeri dibandingkan dengan pakaian batik dari Indonesia. Anak menganggap pakaian batik adalah pakaiannya orang tua, sehingga anak enggan memakai pakaian batik yang sebenarnya merupakan ciri khas dan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk lebih memperkuat jati diri bangsa Indonesia dan menumbuhkan kebanggaan serta kecintaannya terhadap tanah air.

Melihat kondisi tersebut, semangat nasionalisme generasi muda harus dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia khususnya para generasi muda penerus bangsa. Untuk membangun anak-anak bangsa Indonesia dan kepribadian bangsa diperlukan satu usaha, salah satunya yaitu melalui pendidikan secara nasional. Tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain bahwa pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air dengan kemajemukan dan keberagaman yang ada di Indonesia, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesatuan dan persatuan berbangsa dan bernegara. Sejauh ini upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah membangun semangat nasionalisme generasi muda melalui jalur pendidikan dengan diberikannya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3 dan pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dalam penjelasan Pasal 37 bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Jika dikaji lebih jauh maka pemerintah melalui Undang-Undang tersebut memiliki tujuan menyiapkan generasi muda agar memiliki wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme yang tinggi karena generasi muda merupakan kader bangsa yang akan meneruskan tonggak kepemimpinan bangsa dan negara Indonesia. Sehingga berdasarkan rumusan tersebut maka pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi berupa deskriptif mengenai penguatan sikap nasionalisme peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo serta upaya-upaya yang dilakukan Patriot Desa untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan proses penguatan sikap nasionalisme peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 November 2022 dan 9 Januari 2023 dengan tahap mulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, ujian proposal penelitian, penelitian di lapangan, mengolah data yang diperoleh dan menyusun laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yang terletak di Jalan Kyai Hasyim Asyari NO. 36, Argopeni, Kaliangget, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Penentuan Subyek

Penentuan subyek dalam penelitian ini yakni secara purposive atau telah ditentukan kriterianya oleh penulis. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PKn SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo dan juga peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan bentuk wawancara semi-struktur yakni dengan membuat pedoman wawancara, menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai rumusan masalah dan fokus penelitian, lalu ketika wawancara berlangsung di lapangan penulis dapat fleksibel mengembangkan pertanyaandengan tetap berpedoman pada Batasan dan rumusan masalah yang telah dibuat terkait dengan penguatan sikap nasionalisme peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap siswa dalam lingkungan sekolah bahwa nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut 1) Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia. 2) Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. 3) Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi 4) Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesamanya yang membutuhkan. 5) Mencintai produk dalam negeri. 6) Menjenguk teman yang sakit. 7) Menghormati bapak ibu guru disekolah. 8) Menghormati teman disekolah. 9) Tidak memasak pendapat kepada orang lain. Namun tidak sedikit juga siswa yang masih melakukan penyimpangan dari sikap nasionalisme. Berikut ini beberapa perilaku siswa atau peserta didik yang tidak mencerminkan sikap nasionalisme: 1) Siswa masuk ke dalam kelas tidak tepat waktu. 2) Tidak mendengarkan guru saat jam pelajaran di kelas. 3) Tidak ikut upacara bendera pada setiap hari senin. 4) Tidak masuk kelas saat jam pelajaran telah dimulai atau bolos kelas. 5) Tidak mentaati tata tertib seperti memakai seragam sesuai dengan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. 6) Tidak mengikuti kegiatan yang sudah disediakan oleh sekolah.

Berartinya penerapan perilaku nasionalisme pada siswa tersebut pada realitas yang terjalin dikala ini, akibat penguatan kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia berefek pada penyusutan semangat kebangsaan Indonesia serta perilaku nasionalisme. Perihal itu diisyaratkan dengan turunnya akhlak, moral, serta perilaku bangsa Indonesia hendak kebanggaan serta kecintaannya terhadap tanah air paling utama untuk generasi penerus bangsa, tercantum di dalamnya merupakan siswa

seperti yang sudah peneliti amati pada saat observasi dilakukan. Penyusutan tersebut bisa dilihat dari perilaku siswa kala berbicara dengan gurunya, siswa telah tidak lagi menampilkan perilaku yang baik dalam konsumsi bahasa. Siswa tidak mengenakan bahasa Indonesia yang baik serta benar ataupun mengenakan bahasa daerahnya dengan sopan. Kecenderungan anak buat berperilaku individualis pula terus menjadi tercipta sebab ketatnya persaingan antar orang. Contohnya, banyak anak-anak jaman saat ini tidak memahami tetangganya sendiri sebab minimnya sosialisasi dengan warga di sekitarnya. Oleh sebab itu berartinya menanamkan perilaku nasionalisme pada siswa sebab perilaku merupakan pemikiran ataupun kecenderungan mental.

Selaku guru PKn di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Pak Andhika berusaha untuk meningkatkan rasa Nasionalisme, apabila siswa mempunyai rasa Nasionalisme hingga mereka hendak bias menghargai jasa para pahlawan dalam menegakkan nusa serta bangsa. Serta siswa pula hendak belajar serta meneladani perjuangan para pahlawan dalam menegakkan nusa serta bangsa. Supaya siswa meningkatkan rasa Nasionalisme siswa hingga guru wajib membagikan contoh kepada partisipan didik, sebab dengan contoh dari guru hingga rasa Nasionalisme siswa hendak berkembang dengan sendirinya. Tidak hanya mengajarkan secara lisan saja namun guru di SMP Muhammadiyah juga sudah memberikan contoh real pada lingkungan sekolah, misalnya: 1) Guru senantiasa disiplin dalam melaksanakan pekerjaan serta guru tidak sempat tiba terlambat dan menjajaki aktivitas yang di adakan di sekolah. 2) Disaat upacara bendera, guru mencontohkan perilaku teladan dengan menghayati lagu nasional Indonesia Raya serta menjalani proses upacara bendera dengan hikmat. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik dapat meniru atau menerapkan sikap nasionalisme yang sudah dicontohkan oleh guru.

Namun pada realitanya peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo masih mempunyai sikap nasionalisme yang rendah. Perihal itu dibuktikan dengan minimnya rasa bangga memakai bahasa Indonesia dengan baik serta benar minimnya siswa yang hafal dengan lagu nasional kebangsaan Indonesia Raya, sebaliknya mereka lebih suka lagu modern yang lagi mendunia pada waktu saat ini, minimnya rasa semangat serta antusiasme dalam menjalani aktivitas Upacara, dan masih terdapat sebagian siswa yang belum menerapkan nilai kecintaanya kepada tanah air serta nilai semangat kebangsaan pada diri sendiri, masih terdapat siswa yang belum silih menghormati serta menghargai antar sesama, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tiba terlambat serta tidak menjalani upacara bendera seperti yang sudah diamati oleh peneliti saat melakukan observasi. Rendahnya perilaku nasionalisme pula nampak dalam style bicara mereka yang agresif meski banyak guru yang mencermatinya mereka senantiasa nampak biasa saja. Perihal seperti itu yang menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap nasionalisme siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dengan Bapak Andhika Kurnia Purba, S.Pd selaku guru PKn sebagai responden diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Penguatan sikap nasionalisme di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo memang sudah menjadi tujuan sekolah karena sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu membudayakan dan mengembangkan perilaku terpuji, berakhlak, dan bersedia menjadi teladan bagi teman dan masyarakat; menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan semua pemangku kepentingan sekolah lainnya melalui kegiatan positif. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Andhika Kurnia Purba, S.Pd. saat peneliti bertanya tentang upaya yang dilakukan dalam penguatan sikap nasionalisme pada peserta didik. Berikut pernyataannya: "selalu bersikap baik pada peserta didik dan guru-guru disekolah" hal ini juga sesuai dengan indikator nasionalisme toleransi dan tenggang rasa dalam bentuk menghormati hak orang lain. Sikap nasionalisme dalam penelitian ini mencakup 4 indikator antara lain cinta bangsa dan tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, sikap rela berkorban serta toleransi dan tenggang rasa. 1)

Cinta Bangsa dan Tanah Air, Indikator cinta bangsa dan tanah air dapat ditunjukkan dengan mencintai produk dalam negeri, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan melestarikan budaya Indonesia. Selain itu juga untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia agar tidak punah.

Penerapan penggunaan bahasa Indonesia harus selalu diterapkan disekolah. 2) Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan. Perihal ini dapat dicoba dengan wujud aktif belajar, menjajaki upacara dengan khidmat dengan metode mengenakan atribut lengkap dikala upacara serta menjajaki upacara dengan metode disiplin dikala upacara berlangsung. Dalam perihal ini Andhika Kurnia Purba selaku guru PKn pula ikut membagikan teladan kepada para partisipan didik dengan senantiasa berupaya pas waktu sebagaimana ungkapan dia pada wawancara kemarin. 3) Perilaku Rela Berkorban. bisa ditunjukkan dalam wujud turut berpartisipasi dalam aktivitas hari besar negeri, rasa bangga yang dipunyai kala mendengar lagu Indonesia Raya serta semangat bela negeri kala terdapat negeri lain yang mengklaim budaya Indonesia. Turut berpartisipasi dalam aktivitas hari besar negeri misalnya ikut berpartisipasi memeriahkan hari kemerdekaan, hari pahlawan, dsb. 4) Toleransi serta Tenggang. Dengan menghargai perbandingan komentar, toleransi menghormati hak orang lain berarti kalau partisipan didik SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sudah mempunyai perilaku nasionalisme ialah Dengan melindungi kedamaian serta kerukunan di sekolah khususnya dikelas.

Hasil riset tersebut menggambarkan kalau perilaku nasionalisme Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo telah baik tetapi masih butuh terdapatnya usaha buat meningkatkannya supaya perilaku nasionalisme tidak gampang lenyap dalam diri partisipan didik selaku generasi muda. Sehingga butuh terdapatnya pengawasan serta kenaikan mutu serta strategi mengajar paling utama dalam pendidikan PKn supaya penyampaian ilmu dan pemahaman nilai- nilai nasionalisme bisa dengan gampang diterima oleh partisipan didik. Usaha guru pastinya sangat berpengaruh terhadap perilaku nasionalisme pada peserta didik paling utama guru PKn. Sebab guru PKn lah yang secara tidak sadar terjun langsung dalam pemahaman perilaku nasionalisme pada partisipan didik.

Andhika Kurnia Purba sebagai Guru PKn di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo berkata kalau salah satu metode dia dalam menerapkan perilaku nasionalisme pada peserta didik merupakan dengan membagikan pengetahuan tentang nilai nasionalisme disela- sela proses belajar mengajar. "Usaha lain yang dicoba oleh guru PKn merupakan tauladan yang baik untuk partisipan didik dengan metode disiplin, pemakaian Bahasa Indonesia yang baik.

Guru selaku pembawa pergantian hendaknya memperkaya nilai-nilai moral pada partisipan didik ataupun membagikan nasihat kepada partisipan didik lewat aktivitas dikelas dengan memberikan nilai-nilai yang ada dalam modul pendidikan semacam pendidikan PKn, diajarkan nilai-nilai apa saja yang tercantum didalamnya. Semacam yang sudah dicoba oleh Andhika Kurnia Purba sebagai Guru PKn di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo saat ditanya tentang nilai-nilai nasionalisme apa saja yang sering diberikan dalam pendidikan PKn. Selaku guru PKn Andhika Kurnia Purba pula telah mengakui kalau para partisipan didik kurang begitu tertarik dengan pendidikan PKn sebab membosankan.

Simpulan

SMP MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO adalah Proses pembinaan semangat nasionalisme perlu dilakukan supaya identitas siswa sebagai warga negara Indonesia tidak menghilang yaitu dengan mengintegrasikan prinsip yang terkandung dalam nasionalismeseperti (a) prinsip kebersamaan yang menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, (b) prinsip persatuan dan kesatuan yaitu warga negara harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), (c) prinsip demokrasi/demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Hasil yang sudah dilakukan oleh guru dalam melakukan penguatan sikap nasionalisme peserta didik SMP Muhammadiyah 1

Wonosobo yaitu ditunjukkan dengan mulai adanya peserta didik yang sadar akan sikap nasionalisme yang berasal dari faktor internal, dari pengamatan yang dilakukan sudah ada beberapa peserta didik yang mulai tertib saat akan berlangsungnya pembelajaran, sudah ada kesadaran untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, mengikuti upacara bendera dengan hikmat, mengikuti kegiatan yang sudah disediakan oleh sekolah.

Referensi

- Andara, Sefhiana, dkk. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn di Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 3, page 7733-7737. [file:///C:/Users/User/Downloads/2230-Article%20Text-4403-1-10-20211109%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/2230-Article%20Text-4403-1-10-20211109%20(1).pdf)
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Siti Irene. (tanpa tahun). *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: UPT MKU UNY.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badaruddin, Sukri. (2019) pemahaman semangat nasionalisme pada siswa (studi pada smp negeri di kabupaten jeneponto) sekolah tinggi agama islam negeri (stain) majene , *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya* Volume XIV Nomor 1, April 2019 (halaman 48-59) 48 p-ISSN 1412 – 517X e-ISSN 2720 – 9369.
- Bakry, Noor Ms. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.